

Persepsi dan Minat Siswa SMA Se-Kabupaten Jepara terhadap Cabang Olahraga Woodball

Fajar Ari Widiyatmoko, Fajar Kurniawan Agung Prabowo

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Diterima: 13 Agustus 2018. Disetujui: 28 November 2018. Dipublikasikan: 1 Desember 2018

ABSTRAK. Latar belakang penelitian ini adalah sumber daya manusia di Pengprov IWbA (*Indonesia Woodball Association*) Jawa Tengah, khususnya di Jepara mempunyai potensi dan kualitas yang baik, namun belum maksimal menghasilkan prestasi sesuai harapan. Perlu adanya strategi agar *woodball* menjadi lebih memasyarakat dan muncul atlet-atlet baru, salah satunya adalah melalui pembinaan di sekolah, baik dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan minat siswa se-Kabupaten Jepara terhadap cabang olahraga *woodball*. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis deskriptif kuantitatif dengan metode kombinasi atau *Mix Methods*. Populasi dalam penelitian ini adalah 7 sekolah SMA di Kabupaten Jepara dengan jumlah sampel 372 siswa. Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa terhadap cabang olahraga *woodball* dengan kecenderungan positif dengan prosentase 15%, dan kecenderungan negatif 24%, minat siswa terhadap cabang olahraga *woodball* yang positif dengan prosentase 43%, dan kecenderungan negatif dengan prosentase 18%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap olahraga *woodball* rendah, namun minatnya sangat tinggi. Maka disarankan agar guru penjas mengenalkan *woodball* kepada siswa dalam pembelajaran. *Woodball* dapat sebagai alternatif materi permainan bola kecil.

Kata Kunci : persepsi, minat siswa, *woodball*

ABSTRACT. The background of this research is human resources in Pengprov IWbA (*Indonesia Woodball Association*) in Central Java, especially in Jepara has good potential and quality, but it has not maximally produced achievements as expected. A strategy is needed to make *woodball* more popular in the community and emerging new athletes, one of which is through coaching in schools, both in learning and extracurricular activities. This study aims to find out the perceptions and interests of students throughout Jepara Regency to the branch of *woodball*. This research is a descriptive quantitative research with the combination method or *Mix Method*. The population in this study were 7 high schools in Jepara Regency with a sample of 372 students. The results showed students' perceptions of *woodball* sports with a positive tendency with a percentage of 15%, and a negative tendency of 24%, students' interest in a positive branch of *woodball* with a percentage of 43%, and a negative tendency with a percentage of 18%. With these results it can be concluded that students' perceptions of *woodball* sports are low, but their interest is very high. So it is recommended that the training teacher introduce *woodball* to students in learning. *Woodball* can be an alternative material for small ball games.

Keywords: perception, student interest, *woodball*

PENDAHULUAN

Cabang olahraga *woodball* merupakan salah satu cabang olahraga baru yang memang masih asing dan jarang dilakukan di Indonesia. Olahraga ini di temukan oleh Mr. Ming-hui Weng dan Mr. Kuang-chu Young pada tahun 1990 di China Taipei, dan merupakan modifikasi dari olahraga golf yang mempertimbangkan unsur-unsur efisiensi biaya dan mempertahankan lingkungan hidup (Widya M, 2018). *Woodball* merupakan olahraga yang berpotensi dikembangkan di Indonesia, karena cukup murah dan terjangkau oleh semua kalangan serta relatif mudah dalam memainkannya. Permainan *woodball* mempunyai karakteristik yang mirip dengan permainan *golf*, yaitu sasaran dalam permainan ini adalah berusaha memasukkan bola kedalam sasaran yang disebut *gate* dan telah ditentukan dengan sedikit mungkin jumlah pukulan yang dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut. Sehingga pemenang dalam permainan ini adalah pemain dengan jumlah pukulan paling sedikit dibandingkan dengan pemain lainnya. Olahraga *woodball* sangat memerlukan konsentrasi yang tinggi agar hasil pukulan yang dilakukan sesuai keinginan atau sesuai dengan target yang ditentukan.

Pada perkembangannya, cabang olahraga *woodball* mulai berkembang di daerah-daerah yang ada di Indonesia, salah satunya adalah di daerah Jepara. Namun secara umum di Jawa Tengah masih sangat terbatas, hanya terdapat 6 Pengcab yang mengikuti olahraga *woodball* antara lain: Pengcab Kota Boyolali, Semarang, Kudus, Jepara, Kebumen, Tegal dan belum mempunyai banyak atlet (Widya M, 2018).

Regenerasi atlet di Kabupaten Jepara

jauh dari harapan. *Club-club woodball* jarang yang aktif. Padahal potensi SDM di Jepara cukup baik hal tersebut dibuktikan oleh banyaknya prestasi dari putra daerah. Atlet woodball Jepara Surya Aditya Pratama dan seniornya Ahris Sumaryanto berhasil meraih medali emas ketika menjadi wakil Indonesia dalam kejuaraan dunia di Singapura, yang digelar pada 1-2 Agustus 2015 (Ambar, 2015). Pada tahun 2014 juga para atlet woodball dari Jepara ikut ambil bagian dalam Asian Beach Game di Thailand, serta sederet prestasi lainnya baik tingkat daerah maupun nasional. Oleh karena itu perlu usaha alternatif agar regenerasi atlet dan potensi daerah dapat lebih optimal. Salah usaha yang dirasa cukup efektif adalah menerapkan olahraga *woodball* baik dalam proses pembelajaran ataupun ekstrakurikuler di sekolah. *Woodball* dirasa dapat digunakan sebagai alternatif baru oleh guru penjasorkes pada proses pembelajaran dan penanaman ilmu sosial kepada siswa. Seperti yang di tegaskan oleh Widiyatmoko (2016) pemanfaatan pendidikan jasmani merupakan sebagai media yang cukup efektif penanaman tanggung jawab personal dan sosial serta ketrampilan social, jika diperkuat dengan berbagai usaha inovasi baik dalam bidang kurikulum maupun materi pembelajarannya. Begitu juga peran cabang olahraga *woodball* di sekolah selain menjadi alternatif pada cabang olahraga bola kecil yang dominan masih menerapkan permainan kasti dan bulutangkis. Dilihat dari alasan tersebut dirasa perlu terlebih dahulu untuk mengaahui bagaimana persepsi dan minat siswa kelas X SMA se-Kabupaten Jepara terhadap cabang olahraga *woodball*, sehingga selanjutnya dapat lakukan untuk pembinaan yang terprogram.

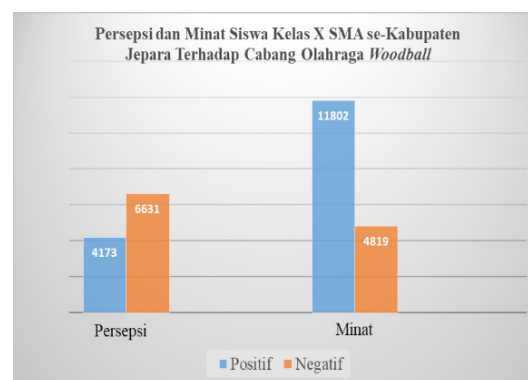
METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode kombinasi (*Mixed Methods*). Creswell, (2009) memberikan definisi tentang *Mixed Methods research* adalah "is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative forms of research. It involves philosophical assumptions the use of quantitative and qualitative approach, and the mixing of both approached in a study". Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas X SMA se-Kabupaten Jepara, dengan sampel dari 7 sekolah SMA di Kabupaten Jepara, sebanyak 372 siswa kelas X (sepuluh) yang terdiri dari 183 siswa putra dan 198 siswa putri. Dalam penelitian ini terfokus pada siswa kelas X (sepuluh) karena dianggap

masih banyak memiliki kesempatan belajar yang cukup panajng di sekolah sehingga dapat menunjang prestasi siswa terhadap cabang olahraga *woodball*. Pada tahap awal peneliti mengumpulkan data sesuai dengan variabel yang akan di analisis, yaitu tentang persepsi dan minat siswa terhadap cabang olahraga *woodball* menggunakan angket. Angket tertutup, dengan skala likert empat jawaban, yaitu : sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pada tahap berikutnya wawancara dilakukan kepada pelatih, guru penjas dan siswa untuk memperdalam data terkait persepsi dan minat olahraga *woodball* dikalangan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sampel dengan jumlah $n=372$ secara keseluruhan mendapatkan hasil persepsi siswa dengan kecenderungan positif 15% dan kecenderungan negatif 24%, sedangkan analisis minat keseluruhan siswa terhadap cabang olahraga *woodball* dengan kecenderungan positif 43% dan kecenderungan negatif 18%.



Gambar 1. Histogram Persepsi dan Minat Siswa

Dengan hasil tersebut, maka secara kuantitatif dapat disimpulkan bahwa meskipun persepsi siswa rendah tetapi ketertarikan dengan cabang olahraga baru yaitu *woodball* ini terbilang tinggi. Hasil wawancara kepada sejumlah siswa dan guru penjas hal tersebut dikarenakan *woodball* merupakan permainan baru diruang lingkup pendidikan sekolah, sehingga dapat diterima dengan baik oleh siswa di sekolah dalam materi pembelajaran penjas atau ekstrakurikuler.

Pengembangan suatu cabang olahraga membutuhkan faktor-faktor penunjang, terutama untuk pengembangan kearah peningkatan prestasi. Faktor-faktor tersebut yaitu organi-

sasi dan manajemen, pembinaan, dan latihan, pelatihan, fasilitas dan alat-alat perlengkapan (sarana dan prasarana), atlet, dana (biaya) dan hubungan kerjasama antara Instansi yang terkait. Begitu pula untuk perkembangan permainan *woodball* membutuhkan faktor-faktor yang disebutkan di atas, baik pengembangan di lembaga pendidikan, di lembaga pemerintahan, swasta dan di masyarakat (daerah). Dari sisi lembaga pemerintahan Pengurus daerah Jawa Tengah olahraga *woodball* tidak berhenti-henti mengembangkan dan mensosialisasikan *woodball* ke masing-masing daerah (pelosok daerah) dalam tahap upaya pengembangan, sehingga berkembang secara pesat ke berbagai macam pelosok daerah atau kabupaten.

Kondisi sumber daya manusia di Pengprov Jawa Tengah untuk mengembangkan olahraga *woodball* masih jauh dari ideal, karena hanya terdapat beberapa pelatih di setiap daerah pengprov *woodball* Jawa Tengah, namun masih banyak yang tidak banyak mempunyai lisensi pelatih Nasional ataupun Internasional (Widya M, 2018). Sebenarnya jumlah pelatih *woodball* di Jawa Tengah relatif banyak dilihat dari perkembangan klub di tiap Pengcab, namun tidak banyak klub mempunyai pelatih yang berlisensi.

Dari sisi sarana dan prasarana, IWbA mengeluarkan peraturan baru atau standarisasi peralatan yang berkaitan dengan pemakaian peralatan yang digunakan oleh atlet atau peserta pada saat mengikuti pertandingan Nasional. Peraturan tersebut sangat memberatkan atlet yang berada di daerah dan atlet yang tidak mempunyai tingkat perekonomian tinggi. Pasalnya standarisasi tidak berdasarkan jenis dan ukuran namun berdasarkan merk yang dimiliki oleh salah satu pihak tertentu

Disisi lembaga pendidikan sebenarnya ada *woodball* cukup berpeluang untuk menjadi alternatif materi dalam mata pelajaran penjas. Saryono, (2012) berhasil mengembangkan model alat hasil modifikasi stik *woodball* (*mallet*) dianggap sangat layak untuk dijadikan model alat dalam pembelajaran target games. Prinsip dalam permainan target adalah mencoba melakukan lemparan dan atau pukulan sesedikit mungkin untuk mencapai tujuan permainan.

Woodball dapat dimasukkan ke dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum penjas (Hidayah, 2008). *Woodball* dalam dimasukkan dalam kompetensi "Mencoba, mengolah, dan menyaji mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,

menggambar, dan mengarang" sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori (Hidayah, 2008). Adapun kompetensi dasar yang sesuai adalah "Mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional". Adapun kompetensi yang dapat dicapai dalam pembelajaran olahraga *woodball* adalah siswa mempraktikkan cara memegang *mallet* dan memukul jarak menengah.

Pengembangan modifikasi alat *woodball* yang berupa *mallet*, bola dan *gate* sebagai pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SD dan SMP, berhasil mencapai hasil coba siswa yang cukup tinggi sebesar 87,3% (sangat baik) (Hidayah, 2008). Permasalahan yang mendasar mengapa olahraga *woodball* belum dijadikan salah satu materi yang disampaikan dalam penjas di sekolah adalah karena beberapa faktor yaitu 1) kurangnya motivasi guru penjas untuk mengenalkan kepada siswa, 2) kurangnya peralatan *woodball* seperti *mallet*, bola dan *gate* sehingga guru sulit untuk memberikan materi tersebut dan belum adanya pengembangan modifikasi peralatan *woodball* (Hidayah, 2008).

Oleh karena itu, tingginya minat siswa terhadap merupakan bukti yang cukup bahwa *woodball* dapat menjadi alternatif materi dalam pembelajaran penjas.

SIMPULAN

Terdapat suatu hal atau fenomena yang menarik, yaitu dengan persepsi siswa yang begitu rendah sebesar 24% namun mempunyai ketertarikan atau minat yang begitu tinggi sebesar 43% terhadap cabang olahraga *woodball*. Maka disarankan bagi pihak-pihak yang bersangkutan terhadap siswa atau cabang olahraga *woodball* agar lebih memperhatikan masalah pelaksanaan proses pembelajaran atau ekstrakurikuler di sekolah khususnya SMA di Kabupaten Jepara dengan cabang olahraga *woodball* sebagai wujud dalam usaha pelestarian atlet tingkat pelajar demi menunjang prestasi anak didik di jenjang nasional ataupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar. (2015). Atlet Woodball Jepara Berhasil Raih Medali Emas di Kejuaraan Dunia. <http://demokrasinews.com>.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*.
- Hidayah, A. (2008). Modifikasi Alat Permainan Woodball

- Untuk Pembelajaran Modification Tools for Learning Game Woodball Physical Education Sport. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 6(5), 2-7.
- Saryono, A. R. (2012). Modifikasi stik dalam permainan woodball untuk pembelajaran target games. *Jurnal Health and Sport*, 5(1), 1-10.
- Widiyatmoko, F. A. (2016). Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa Melalui Pembelajaran Bola Basket. *Jendela Olahraga*, 1(1), 18-28. Retrieved from <http://journal.upgris.ac.id/index.php/jendelaolahraga/article/view/1301/1124>
- Widya M, P. (2018). Pengembangan olahraga woodball di Provinsi Jawa Tengah. *JJPOS (Journal Power Of Sports)*, 1(1), 40-54.